

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterlibatan perempuan untuk bekerja di luar rumah menandakan bahwa perempuan telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya, dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai ibu/istri, mereka juga melakukan pekerjaan sampingan yang membantu suami dan memberikan tambahan penghasilan sebagai pekerja atau wanita karier (Irwan, 2006).

Perempuan yang dianggap sebagai orang yang berkontribusi dalam ekonomi rumah tangganya. Pekerjaan sebagai buruh di perkebunan sawit bukan pekerjaan yang membutuhkan pendidikan yang tinggi, hanya diperlukan kekuatan fisik saja, sehingga hal inilah yang membuat para perempuan yang ada di kecamatan Aek Natas menggeluti pekerjaannya.

Ibu-ibu di kecamatan Aek Natas yang bekerja sebagai buruh pekerja harian lepas di perkebunan milik masyarakat sawit tidak memiliki jumlah yang pasti karena mereka bekerja pada masyarakat yang memiliki lahan perkebunan yang sangat luas.

Pada masa perintis perempuan sama sekali tidak dianggap sebagai sumber tenaga kerja karena, jumlah yang kecil dan unsure cina masih mendominasi tenaga kuli saat itu. Para tuan kebun sama sekali tidak tertarik untuk mendatangkan pekerja perempuan karena dirasa belum

waktunya, karena pada saat itu pekerjaan yang dilakukan adalah membuka hutan secara besar-besaran dan untuk itu kekuatan dan ketahanan fisik sangat dibutuhkan (Bremen 1997:100)

Daerah Labuhanbatu utara merupakan daerah yang komoditi prnghasilannya berasal dari sawit sehingga peranan sawit bagi masyarakat sangat penting dalam perekonomian di daerah tersebut karena, sumber utama mata pencaharian disana adalah sawit sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada tanaman sawit. Labuhanbatu utara mempunyai banyak perkebunan kelapa sawit baik masyarakat maupun pihak perkebunan swasta.

Perkembangan sawit di Indonesia membuat masyarakat mulai menggarap lahan mereka untuk menggerakkan ekonomi. Perkebunan sawit masyarakat di Labuhanbatu utara mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini diakibatkan harga jual kelapa sawit yang sangat tinggi sehingga banyak masyarakat menggarap lahan mereka menjadi perkebunan sawit.

Perkebunan sawit masyarakat memiliki luas lahan yang berbeda-beda bila luas lahannya berkisar pada ± 1 ha kebawah disebut dengan kebun kelapa sawit namun, apabila luas lahannya berkisar ± 1 ha keatas disebut dengan perkebunan sawit masyarakat.

Berkembangnya lahan perkebunan sawit masyarakat di Labuhanbatu utara khususnya aek natas menarik masyarakat untuk bekerja di perkebunan yang dimiliki masyarakat sehingga banyak masyarakat

Labuhanbatu utara yang menjadi buruh yang bekerja di perkebunan kelapa sawit masyarakat.

Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai buruh perkebunan mengalami beberapa kejanggalan karena tak sedikit dari buruh yang bekerja di perkebunan kelapa sawit adalah perempuan. Kebanyakan dari perempuan yang bekerja sebagai buruh perkebunan ini bertujuan untuk menambah penghasilan. Dengan ikutnya perempuan bekerja sebagai buruh maka pendapatan penghasilan pun menjadi bertambah sehingga, cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Biasanya buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan milik masyarakat bekerja sebagai pengutip biji sawi, pembabat dan memupuk. Buruh yang kerjanya sebagai pengutip biji sawit akan datang pada saat panen sawit sudah ada yang dijatuhkan buahnya, buah sawit atau tandan sawit yang berguguranlah yang akan menjadi brondolan yang kemudian dikutip kembali.

Perekonomian masyarakat di labuhanbatu utara sebagai komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena prospek yang cerah sebagai sumber penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Penghasilan yang didapat sebagai buruh biasanya akan dibelanjakan untuk kebutuhan pokok dan jika memiliki sisa maka uangnya akan di tabung. Selain itu penghasilan mereka juga disisihkan untuk keperluan sekolah anak-anaknya seperti uang sekolah, uang jajan, uang buku dan keperluan sekolah lainnya.

Penghasilan seorang istri yang bekerja sebagai buruh perkebunan yang hasil kerja kerasnya sebagai buruh hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Walaupun pekerjaan yang dilakukan perempuan tersebut tidaklah mudah mereka tetap tegar demi keberlangsungan hidup keluarganya. Dengan gaji yang mereka terima baik tersebut walaupun terkadang jumlahnya tidak banyak tetapi sudah dapat membantu kehidupan ekonomi keluarga.

Pada saat perempuan berada dalam posisi yang ingin memberikan penghasilan agar dapat membantu ekonomi keluarga, seorang perempuan dapat melakukannya dengan tangguh dan memiliki tekad yang kuat. Sehingga, walaupun penghasilan mereka tidak terlalu banyak sudah dapat membantu seorang suami dalam mencari nafkah.

Untuk seorang perempuan yang memiliki pekerjaan yang berat dan harus memiliki fisik dan tenaga yang kuat seorang buruh perempuan harus dapat bertahan dengan keadaan pekerjaan yang mereka jalani tersebut. Sebagai seorang perempuan yang memiliki peran diluar peran sebagai buruh perkebunan kalau untuk dirumah tetap menjadi istri dan ibu mereka harus bisa menjalankan perannya dengan baik.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit Masyarakat Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara(2000-2020)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi awal mula perempuan bekerja sebagai buruh di perkebunan
2. Kehidupan buruh perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit
3. Posisi perempuan di mata masyarakat tentang kesetaraan gender
4. Mengapa perempuan bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit masyarakat
5. Apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan sebagai buruh di perkebunan sawit masyarakat
6. Bagaimana kehidupan buruh perempuan di perkebunan sawit masyarakat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :“Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit

Masyarakat Kec.Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2000-2020”

1.4 Rumusan Masalah

1. Mengapa perempuan bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit masyarakat?
2. Apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan sebagai buruh di perkebunan sawit masyarakat?

3. Bagaimana kehidupan ekonomi buruh perempuan di perkebunan sawit masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan perempuan bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit masyarakat
2. Untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan sebagai buruh di perkebunan sawit masyarakat
3. Untuk mengetahui kehidupan ekonomi rumah tangga buruh perempuan di perkebunan sawit di kecamatan Aek Natas

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang meneliti tentang buruh perempuan di perkebunan sawit
2. Menambah wawasan bagi pembaca proposal ini khususnya bagi masyarakat yang berdomisili di Labuhanbatu Utara khususnya di kecamatan Aek Natas
3. Sebagai referensi bagi peneliti/pembaca dalam memperluas pengetahuan tentang buruh perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit
4. Menambah wawasan mahasiswa sejarah tentang buruh perempuan di perkebunan sawit masyarakat di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

5. Manfaat bagi penulis yaitu proposal ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terhadap penulisan sejarah lokal di Sumatera Utara.



THE
Character Building
UNIVERSITY